



PENCIPTAAN MOTIF ULEN-ULEN BATIK TULIS PADA KEMEJA

Handriyani Fitri¹, Widdiyanti², Ferwati³

Institut Seni Indoneisa Padangpanjang

handrianiipaksibensu@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 8 Mei 2022

Disetujui : 17 Mei 2023

Dipublikasikan : 25 Juni 2023

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui penciptaan motif ulen-ulen batik tulis pada kemeja, dengan Teknik yang digunakan adalah teknik batik tulis dan pewarnaan dengan teknik mencolet menggunakan kuas. Motif ulen-ulen merupakan salah satu motif yang terdapat pada kerawang Gayo yang terdapat di kabupaten Aceh Tengah. Metode penciptaan dalam karya ini melalui beberapa tahap, pertama tahap eksplorasi yaitu pencarian ide, kedua tahap perancangan yang berisi, gambar acuan, dan desain alternatif. Ketiga tahap perwujudan yang berisi desain terpilih dan proses perwujudan. Hasil penelitian ini motif *ulen-ulen* merupakan salah satu motif yang terdapat pada kerawang Gayo, yang berasal dari Aceh Tengah. Kata *ulen-ulen* berasal dari bahasa Gayo yang berarti bulan-bulan. Motif *ulen-ulen* berbentuk bulat melingkar, lingkaran tersebut terdapat beberapa bagian motif kerawang Gayo seperti motif *bunge ni kapas*, *pucuk rebung*, *puter tali*, *tapak seleman*, *jang peger*, dan *tei kekur*. motif *ulen-ulen* memiliki makna kekuatan, petunjuk dan pedoman pada masyarakat Gayo.

Kata Kunci :
Motif ulen-ulen, Batik tulis, Kemeja

ABSTRACT

The purpose of the research is to discover the creation of ulen-ulen motifs in written batik on shirts, with the technique used is written batik technique and coloring with the Nicolet technique using a brush. The ulen-ulen motif is one of the motifs found in the Gayo filigree in the Central Aceh district. The method of creation in this work goes through several stages; the first is the exploration stage, namely the search for ideas, and the second is the design stage which contains reference drawings and alternative designs. The third stage is the realization stage which includes the selected method and the realization process. This research results that the ulen-ulen motif is one of the motifs found in the Gayo filigree, originating from Central Aceh. The word ulen-ulen comes from the Gayo language, which means months. The ulen-ulen motif is circular; the circle contains several parts of Gayo filigree motifs such as binge ni kappas, pucuk rebung, puter tali, tapak salesman, jang page, and tei kekur. ulen-ulen motif means strength, guidance and guidelines for Gayo people.

Keywords :
Ulen-ulen motif, Batik tulis, Shirt

PENDAHULUAN

Motif *ulen-ulen* merupakan salah satu motif yang terdapat pada kerawang Gayo. Kerawang adalah sebutan nama dan bentuk ornamen di Daerah Gayo, dikenal memiliki banyak motif dan corak juga memiliki warna yang khas. Kata *ulen-ulen* berasal dari bahasa Gayo yang berarti bulan-bulan. Motif *ulen-ulen* berbentuk bulat melingkar,

lingkaran tersebut terdapat beberapa bagian motif kerawang Gayo seperti motif *bunge ni kapas*, *pucuk rebung*, *puter tali*, *tapak seleman*, *jang peger*, dan *tei kekur*.

Zainal menjelaskan motif *ulen-ulen* yang berbentuk lingkaran memiliki makna kekuatan, petunjuk dan pedoman pada masyarakat Gayo. Motif *ulen-ulen* juga simbol dari kepercayaan terhadap agama Islam yang melambangkan bulan. Orang Gayo mempunyai anggapan agama Islam dapat memberi kekuatan dan penerangan agar hidup mereka terarah ke jalan yang benar, seperti cahaya bulan yang dapat menerangi langkah manusia dari kegelapan (2002: 47). Ketertarikan pengkarya mengangkat motif *ulen-ulen* sebagai ide penciptaan pada karyanya. Pertama dari bentuk motif *ulen-ulen* itu sendiri yang mulai jarang diketahui oleh masyarakat. Kedua pengkarya ingin memperkenalkan dan melestarikan keberadaan motif *ulen-ulen* melalui kemeja agar masyarakat lebih sering melihat motif *ulen-ulen* ini.

Hasil penelitian Ferawati *Upuh ulen-ulen* merupakan selendang besar dengan ukuran 100 x 200 cm. Komposisi motif terdiri dari motif utama berupa motif *ulen ulen* pada bagian tengah (2010: 129). Kata *ulen-ulen* berasal dari bahasa Gayo yang berarti bulan-bulan. Motif *ulen-ulen* berbentuk bulat melingkar, lingkaran tersebut terdapat beberapa bagian motif kerawang Gayo seperti motif *bunge ni kapas*, *pucuk rebung*, *puter tali*, *tapak seleman*, *jang peger*, dan *tei kekur*.



Gambar 1 Motif ulen ulen

(Sumber: “Makna Simbolik Warna dan Motif Kerawang Gayo pada Pakaian Adat Masyarakat Gayo”, 2002: 61)

Zainal menjelaskan motif *bunge ni kapas* berbentuk seperti bunga dari tumbuhan kapas, *Pucuk rebung* motif ini berbentuk segitiga beraturan, *Puter tali* motif ini berbentuk seperti tali yang memutar, *Tapak seleman* motif ini berbentuk lingkaran kecil dibatasi garis lurus, *Jang peger* motif ini berbentuk garis-garis lurus vertikal seperti susunan pagar, *Tei kukur* motif ini berbentuk titik kecil seperti kotoran burung, (2017:45-49).

Berdasarkan latar belakang tersebut pengkarya mengangkat motif *ulen-ulen* sebagai ide penciptaan dalam berkarya. Motif *ulen-ulen* diterapkan pada karya tanpa mengurangi ciri khas dari motif tersebut tetapi akan ada penambahan, pengurangan, perbedaan ukuran, dan perubahan tata letak. Melalui kemeja berlengan panjang, dipakai untuk acara formal, seperti ke kantor dan ke pesta. Bentuk motif *ulen-ulen* diwujudkan dengan teknik batik tulis yang pengerjaannya dengan menorehkan malam pada kain. menurut Tim Sanggar Batik Barcode batik berasal dari bahasa Jawa “*Mbatik*” *ngembat*. Artinya melemparkan. Sedangkan kata *tik* bisa diartikan titik. Jadi yang disebut *mbatik* adalah melemparkan titik berkali-kali pada kain (2010: 3).

METODE PENELITIAN

Lahirnya karya seni melalui dan mengalami proses yang panjang yang sudah direncanakan dengan baik dan matang. Dalam menciptakannya baik itu ide, konsep, landasan penciptaan yang ingin disampaikan melalui karya seni, Seperti yang dijelaskan Gustami, Melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi (Pengembaraan jiwa, pencarian sumber ide, konsep, landasan penciptaan, dan acuan visual), perancangan (Perwujudan ide dalam bentuk desain) dan perwujudan (mewujudkan ide, konsep dan rancangan desain menjadi karya (2007: 329).

Tahap Eksplorasi

Eksplorasi meliputi langkah penjelajahan dalam menggali sumber ide. langkah tersebut meliputi mencari langsung ke lapangan maupun mengumpulkan data-data referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang ada hubungannya dengan karya. Dari referensi tersebut dapatlah tema yaitu motif *ulen-ulen* yang diterapkan pada kemeja.

Tahap perancangan

Tahap perancangan merupakan langkah awal dalam menciptakan karya didahului dengan menyampaikan acuan karya serta desain alternatif. Berikut beberapa sketsa alternatif yang telah dibuat:



Gambar 2 Sketsa Alternatif 1
(Digambar oleh: Handriyani Fitri, 2020)



Gambar 3 Sketsa Alternatif 2
(Digambar oleh: Handriyani Fitri, 2020)



Gambar 4 Sketsa Alternatif 3
(Digambar oleh: Handriyani Fitri, 2020)



Gambar 5 Sketsa Alternatif 4
(Digambar oleh: Handriyani Fitri, 2020)



Gambar 6 Sketsa Alternatif 5
(Digambar oleh: Handriyani Fitri, 2020)



Gambar 7 Sketsa Alternatif 6
(Digambar oleh: Handriyani Fitri, 2020)



Gambar 8 Sketsa Alternatif 7
(Digambar oleh: Handriyani Fitri, 2020)

Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan karya dibagi menjadi dua yaitu desain terpilih dan proses perwujudan.
Desain Terpilih



Gambar 9 Desain Terpilih 1
(Digambar oleh: Handriyani Fitri, 2020)



Gambar 10 Desain Terpilih 2
(Digambar oleh: Handriyani Fitri, 2020)

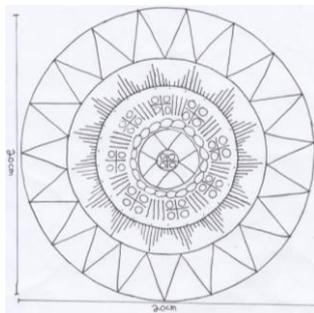


Gambar 11 Desain Terpilih 3
(Digambar oleh: Handriyani Fitri, 2020)



Gambar 12 Desain Terpilih 4
(Digambar oleh: Handriyani Fitri, 2020)

Detail Motif



Gambar 13 Detail Motif

Proses Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan, dan rancangan menjadi karya. Tahapan pembuatan karya khususnya karya batik secara garis besar ada beberapa tahapan diantaranya:

- **Pembuatan Pola 1: 1**
Tahap ini desain yang dibuat dikertas HVS. Digambar ulang ke kertas pola dengan perbandingan 1:1. Dibuat dengan pensil, setelah itu ditebalkan dengan spidol agar memudahkan pada saat memindahkan atau mencaipak pada kain yang akan di batik.
- **Mordanting**
Mordanting adalah proses merebus kain sebelum dicanting. Bertujuan untuk menghilangkan kotoran yang dapat menghambat proses membatik. Proses ini dilakukan dengan cara merebus kain menggunakan air sebanyak 1000ml selama 30 menit yang dicampur TRO sebanyak 5gr untuk 2 meter kain. kemudian kain diangkat lalu dikucek dan bilas hingga bersih.
- **Menjemur Kain**
Setelah proses mordanting proses selanjutnya adalah menjemur kain hingga kering. Sebaiknya dilakukan dijemur dibawah sinar matahari agar serat kain bagus. Setelah kain kering kemudian disetrika agar serat kain menjadi halus sehingga mudah pada saat mencanting.
- **Mencanting**
Mencanting adalah proses menorehkan malam (lilin) sesuai pola atau desain yang sudah dipindahkan dari kertas pola ke kain. Proses pertama yaitu mengklowong

memberi garis luar pada bagian motif menggunakan canting klowong. Selanjutnya Memberi isen dan cecek menggunakan canting paling kecil.

- Pewarnaan

Proses pewarnaan ini dilakukan setelah proses mencanting dengan cara membentangkan kain pada *spanram* terlebih dahulu. Pewarnaan dilakukan dengan cara dicolek menggunakan kuas no 2, 3, 4 pada bagian motif dan pada bagian latar menggunakan kuas yang besar. Pewarna yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah pewarna reaktif. Warna yang digunakan yaitu black B, Yellow FG, Merah RB, biru turkis (*Turquoise*).

- Fiksasi

Fiksasi adalah proses mengunci warna pada batik. Bahan pengunci warna reaktif yang digunakan adalah *waterglass*, tujuannya agar warna tidak luntur. Langkah fiksasi ini dilakukan setelah proses pewarnaan dengan cara mengoleskan *waterglass* keseluruhan bagian kain yang telah diwarnai, dan dibiarkan sampai kering.

- Melorod

Melorod adalah proses melepaskan lilin dari kain. Dilakukan dengan cara merebus kain pada air mendidih yang dicampur dengan soda abu fungsinya agar memudahkan lilin lepas dari kain. Kemudian kain dibilas hingga bersih lalu dijemur hingga kering.

- Memotong Kain Sesuai Pola

Pemotongan pola kemeja dilakukan setelah proses melorod, setelah kain kering dan distrika, kain dibentangkan ambil pola 1: 1 yang sudah dibuat kemudian kain dipotong memakai gunting kain.

- Proses Menjahit

Proses menjahit dilakukan setelah proses dalam membatik selesai dibuat kemudian dijahit Dengan cara menyambungkan bagian kain satu persatu dengan mesin jahit sehingga menjadi kemeja yang sesuai dengan ukuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan jawaban siswa terhadap soal tes yang telah dikerjakan, selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan yang dilakukan serta faktor-faktor penyebabnya.

Karya 1 : *Si Sara*



Gambar 14 Judul: *si sara* Teknik: Batik Tulis
(Handriyani Fitri, 2020)

Deskripsi Karya:

Enam dan delapan motif yang berwarna hijau dan merah diibaratkan seperti warna warni kehidupan, Makna yang ingin disampaikan adalah setiap kehidupan di bumi harus mengingat tuhan yang utama yang menciptakan bumi tempat kita berkehidupan. Maka judul dari karya ini adalah *si sara* yang artinya yang utama, manusia harus mengingat Tuhan yang utama seperti motif pada bagian tengah baju yang berwarna kuning yang melambangkan kekuasaan karena Tuhan lah yang punya kuasa atas segalanya.

Karya 2 : *Pemuripen*



Gambar 15 Judul: *pemuripen* Teknik: Batik Tulis.
(Handriyani Fitri, 2020)

Deskripsi Karya:

Delapan motif bagian atas baju berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dalam ajaran agama Islam, 12 motif bagian bawah berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat di masyarakat Gayo, dan 8 motif tesusun melingkar bagian tengah baju gabungan dari kehidupan bermasyarakat ajaran islam dan di masyarakat Gayo dan ditengah baju terdapat motif berukuran besar diibaratkan agama islam yang memiliki arti kehidupan bermasyarakat harus berpegang teguh terhadap ajaran agama islam agar kehidupan di bumi damai dan aman. Maka dari itu judul karya ini adalah *pemuripen* yang artinya kehidupan bentuk dari dari karya ini menceritakan tentang kehidupan bermasyarakat.

Karya 3 : *Dis*



Gambar 16 Judul: *Dis* Teknik: Batik Tulis.
(Handriyani Fitri, 2020)

Deskripsi Karya:

Penempatan motif pada karya ini adil dan seimbang pada keseluruhan motif baju, motif berwarna kuning yang melambangkan kekuasaan diibaratkan seorang pemimpin yang memiliki kekuasaan, harus bisa bersikap adil dalam kepemimpinannya seperti susuna motif pada karya, agara mencapai kedamaian di bumi sama seperti warna latar hijau dan hitam. Maka dari itu judul karya ini adalah *dis* yang berarti adil sesuai dengan penempatan motif dan warna pada karya.

Karya 4: *Sibeb*



Gambar 17 Judul: *sibeb* Teknik: Batik Tulis.
(Handriyani Fitri, 2020)

Deskripsi Karya:

Motif bagian atas yang berukuran besar diibaratkan pemimpin dalam rumah tangga yang harus memiliki sifat pemberani seperti lambang warna merah. Berani dalam mengambil keputusan yang benar dan bertanggung jawab untuk seluruh keluarga, harus berani menanggung resiko, adil dalam berprilaku dan mampu melindungi. Karena dalam kehidupan rumah tangga sudah pasti ada permasalahan, tiang keluarga yang bisa memberikan kedamaian seperti warna hijau pada bacgraound adalah sikap dari pemimpin rumah tangga tersebut, jika pemimpin rumah tangga tidak berani dalam hal apapun maka rusaklah rumah tangga itu seperti kesan retak pada bagian luar motif. Maka dari itu judul karya ini *sibeb* yang artinya pemberani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa motif *ulen-ulen* merupakan salah satu motif yang terdapat pada kerawang Gayo, yang berasal dari Aceh Tengah. Kata *ulen-ulen* berasal dari bahasa Gayo yang berarti bulan-bulan. Motif *ulen-ulen* berbentuk bulat melingkar, lingkaran tersebut terdapat beberapa bagian motif kerawang Gayo seperti motif *bunge ni kapas*, *pucuk rebung*, *puter tali*, *tapak seleman*, *jang peger*, dan *tei kekur*. motif *ulen-ulen* memiliki makna kekuatan, petunjuk dan pedoman pada masyarakat Gayo. Visualisasi motif *ulen-ulen* pada kemeja yang diterapkan pengkarya yaitu dengan cara menerapkan motif *ulen-ulen* tidak mengurangi ciri khas dari motif tersebut, tetapi akan ada penambahan garis berbentuk segitiga beraturan disekeliling motif *ulen-ulen*, perbedaan ukuran yaitu ukuran motif *ulen-ulen* yang bervariasi dan tata letak motif *ulen-ulen* yang disesuaikan dengan karya yang dibuat.

Perwujudan motif ulen-ulen pada kemeja dengan teknik batik tulis secara garis besarnya melalui beberapa tahapan yaitu pertama mordanting dengan cara merebus kain lalu dicuci hingga bersih dan dijemur kemudian disetrika, kedua memindahkan pola 1:1 dari kertas ke kain, ketiga mencanting sesuai pola yang dibuat, keempat mewarnai menggunakan pewarna *reaktif*, kelima melorod yaitu dengan cara merebus kain bertujuan melepaskan lilin dari kain, lalu dibilas hingga bersih kemudian disetrika, keenam memotong kain sesuai pola kemeja, ketujuh yaitu menjahit kemeja dan finishing memasang kancing dan membersihkan sisa-sisa benang pada kain kemudian disetrika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, 2002, *Skripsi “Makna Simbolik Warna Dan Motif Kerawang Gayo Pada Pakaian Adat Masyarakat Gayo”*, (Uny) Yogyakarta.
- Abdullah, Kamil, Muhammad, Irvan, 2019, “Photobook *Siti Kewe The Higland Of Gayo*”, *Jurnal*, Pantun Jurnal Ilmiah Seni Budaya, Bandung.
- Ferawati, 2010, *Tesis “Motif Kerawang Gayo Busana Adat Pengantin Gayo Aceh Tengah”*, (Isi) Padangpanjang
- Gustami, Sp, 2007, *Butir Butir Mutiara Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya Seni*, Prasista, Yogyakarta.
- Kartika, Dharsono Sony, 2017, *Seni Rupa Modern*, Rekayasa Sains, Bandung.
- , 2016, *Kreasi Artistik*. Citra Sains: Karangayar.
- Poerwadarminta, W.J.S, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pn Balai Pustaka, Jakarta.
- Tim Sanggar Batik Barcode, 2010, *Mengenal Batik Dan Cara Mudah Membuat Batik*, Tim Sanggar Batik Barcode Bekerjasama Katabuku, Jakarta.
- Hurgronje, Snouck. 1996. *Gayo. Masyarakat Dan Kebudayaannya Awal Abad Ke-20*. (Terjemahan Asnah, Aman Hatta Hasan). Balai
- Komaruddin, Yoke Tjuparmah. 2000. *Pustaka: Jakarta. Kamus Istilah, Karya Tulis Ilmiah*. Pt Bumi Aksara: Jakarta.
- Mn, Joni. Et. Al. 2017. *Kerawang Gayo*. Mahara Publishing: Tangerang.
- Nursyiwani. 2011. “Varian Teknik Penalaran Talempong Logam Di Minangkabau”. *Disertasi*. Yogyakarta: Isi Yogyakarta.
- Sachari, Agus. 1986. *Desain Gaya Dan Realitas*. Cv.Rajawali: Jakarta.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Penerbit Itb: Bandung.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Kanisius: Yogyakarta.